

Penerapan *Luxury Urban* pada Elemen Pembentuk Ruang *Executive Lounge* Hotel Grand Mercure Harmoni Jakarta

Madeline Rosalie¹, Stephanus Dwiyanto², Sri Sulisty Purnomo*³

^{1,2,3} Prodi Desain Interior, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Universitas Tarumanagara, Jakarta
madeline.615170032@stu.untar.ac.id, stephanusd@fsrd.untar.ac.id,
sulistyopurnomo@fsrd.untar.ac.id

*Pen.Korespondensi

Abstrak — *Hotel adalah bangunan berkamar banyak yang disewakan sebagai sarana tempat tinggal umum untuk wisatawan yang menginap dan memberikan pelayanan serta akomodasi dengan syarat pembayaran. Interior sebuah Executive Lounge dapat dikatakan sangat penting, membantu serta berperan besar bagi para tamu atau pengunjung dan business traveler/solo traveler. Dimana Hotel Grand Mercure Harmoni Jakarta tergolong hotel bisnis yang tidak hanya bertujuan untuk melayani tamu umum tetapi tamu khusus dan memiliki kepentingan bisnis. Luxury Urban menampilkan sebuah hotel yang tidak hanya mementingkan kemewahan, kemegahan, minimalis, dan fungsional suatu ruang tetapi terdapat estetika di dalamnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan tema Luxury Urban pada elemen pembentuk ruang Interior Executive Lounge Hotel Grand Mercure Harmoni Jakarta, dengan sasaran mengidentifikasi tema Luxury Urban pada dinding, lantai, plafon, furniture, dan elemen estetika lainnya. Metode penelitian yang digunakan metode kualitatif dan deskriptif dengan pemahaman berupa narasi untuk memberikan gambaran mengenai penerapan Luxury Urban pada elemen pembentuk ruang Executive Lounge. Elemen pembentuk ruang harus mampu mendukung fungsi ruang sehingga mudah untuk dikenal kegiatan apa yang terjadi di dalam ruang. Dapat disimpulkan bahwa Interior Executive Lounge Hotel Grand Mercure Harmoni Jakarta ini menerapkan bentuk konsep Luxury Urban baik dalam material, elemen pembentuk ruang, dan ornamen-ornamen estetika maupun fungsional pada ruang.*

Kata kunci: Elemen Pembentuk Ruang, Executive Lounge, Hotel, Luxury, Urban

I. PENDAHULUAN

Jakarta merupakan salah satu kota penting di Indonesia. Tidak hanya karena ibu kota Negara tetapi juga Jakarta adalah pusat bisnis terbesar di Indonesia. Hal ini bukan tidak beralasan, Jakarta memiliki infrastruktur terbaik sebagai pusat bisnis, dengan 99% korporasi besar berkantor pusat di Jakarta (ADN, 2022). Jumlah *traveler* dan *business traveler* di Jakarta terus meningkat setiap tahunnya, oleh karena itu dibutuhkan peningkatan kualitas akomodasi, salah satunya yaitu Hotel Bisnis. Banyak *traveler* dan *business traveler* yang memilih hotel sebagai pilihan

untuk tempat tinggal tetap maupun sementara.

Hotel Bisnis merupakan properti yang pelayanannya fokus pada tamu yang melakukan perjalanan bisnis, berbeda dengan jenis hotel lain yang melayani tamu yang berkunjung untuk bersantai (Business Hotel, n.d.). Adanya kepentingan bisnis tersebut, hotel mengalami perubahan fungsi. Dulu hotel hanya dijadikan untuk tempat istirahat dan rekreasi, acara pertemuan antar lembaga kolega pebisnis, dan lain sebagainya. Dapat dikatakan bahwa hotel bisnis ini sangatlah penting, membantu serta berperan besar bagi

business traveler yang ingin bekerja didalam maupun diluar negeri.

Dalam penelitian kali ini, Hotel Grand Mercure Harmoni Jakarta sebagai objek penelitian. Hal ini memiliki alasan bahwa Hotel Grand Mercure Harmoni Jakarta mengangkat konsep *business, luxury, and urban* yang mengutamakan elemen pembentuk ruang klasik namun elegan. Keunikan hotel terletak pada penggunaan elemen-elemen dekoratif sebagai aksesoris ruang dan elemen pembentuk ruang yang cenderung sederhana/simpel.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan tema *Luxury Urban* pada elemen pembentuk ruang Interior *Executive Lounge* Hotel Grand Mercure Harmoni Jakarta, dengan sasaran mengidentifikasi tema *luxury urban* pada dinding, lantai, plafon, furniture, dan elemen estetika lainnya.

II. METODE

Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan deskriptif (Sugiyono, 2014) dengan pemahaman berupa narasi untuk memberikan gambaran mengenai penerapan *Luxury Urban* pada elemen pembentuk ruang Interior *Executive Lounge* Hotel Grand Mercure Harmoni Jakarta.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah tinjauan pustaka. Dalam

metode pengumpulan data, tinjauan pustaka diambil dari beberapa *literature* yang relevan dalam sebuah subjek.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perancangan interior yaitu pengembangan fungsi, pengayaan estetika melalui beberapa tahap menurut Killmer (2014:204) yaitu *programming/analysis, schematic/design development/implement/synthesis/alternative*, dan *evaluate*. Elemen pembentuk ruang harus mampu mendukung fungsi ruang sehingga mudah untuk dikenal kegiatan apa yang terjadi di dalam ruang tersebut beserta berbagai fasilitasnya.

A. TEORI ELEMEN INTERIOR DAN ELEMEN PEMBENTUK RUANG

Menurut Wicaksono dan Tisnawati (2014), element-elemen pembentuk ruang (lantai, dinding, langit-langit) saling terkait satu sama lain dalam membentuk interior suatu ruangan. Dalam perancangan interior suatu ruangan, hal-hal ini adalah yang paling penting. Adapun elemen-elemen interior terdiri dari:

1. Langit-langit: merupakan batasan bagian atas dari interior. Letak ketinggian bidang langit-langit sangat berpengaruh terhadap

persepsi ruang, demikian juga pada konstruksi maupun materialnya.

2. Dinding: merupakan bagian bidang dengan orientasi vertikal yang melingkupi interior dan memisahkannya dengan ruang lainnya.
3. Lantai: merupakan bidang horizontal yang menjadi batas bagian bawah, bagian yang digambarkan sebagai layout interior untuk menentukan letak furnitur dalam ruang.

Dalam penataan ruang interior terdapat hal-hal yang terkait seperti:

1. Ukuran atau geometri, merupakan hal penting dalam perancangan interior. Komponen yang perlu dipertimbangkan dalam kaitannya dengan ukuran adalah: (a) Bentuk Ruang, orientasi ruang tergantung dari bentuk ruang dan karakteristiknya; serta (b) Dimensi Ruang, yang bukan hanya mencakup dari ukuran ruang itu sendiri, tapi juga kaitannya dengan sirkulasi, ruang gerak, maupun jangkauan gerak pengguna ruang.
2. Bahan mempengaruhi rancangan interior, khususnya bagaimana ruang terlihat tampilannya. Sebuah pengaturan material terdiri dari tiga

komponen: (a) Bahan: bahan yang digunakan untuk membuat elemen pembentuk, seperti keramik atau parket kayu; (b) Tekstur: pola atau alur yang dapat dirasakan oleh kulit, seperti plasteran kasar atau dinding yang halus; dan (c) Warna: memberikan tampilan visual yang secara tidak langsung dapat menggambarkan karakter atau perasaan ruang.

3. Furniture adalah alat atau barang yang digunakan untuk mendukung kegiatan yang dilakukan di dalam ruangan. Peletakkannya disesuaikan dengan sirkulasi aktivitas dalam ruang dan luasnya ruang. Untuk kenyamanan pengguna, ukurannya dibuat standar. Furnitur dapat dibedakan menurut fungsinya, yaitu fasilitas bidang kerja, fasilitas duduk, fasilitas tidur dan fasilitas penyimpanan. Namun berdasarkan sistem konstruksinya dikenal furniture *built-in (fixed furniture)*, furniture lepas (*loose furniture*), furniture bongkar pasang (*knock-down furniture*).
4. Pencahayaan dapat berdampak pada sifat ruang. Intensitas cahaya juga dipengaruhi oleh kegiatan yang ada di ruang untuk kenyamanan

pengguna. Sebagai contoh, direkomendasikan bagi ruang kerja dengan penerangan yang cukup dan ruang tidur dengan lampu temaram agar orang bisa tidur tanpa silau.

5. Elemen Tambahan: Komponen ini berfungsi untuk menghias atau menghiasi ruang, seperti vas, lukisan, tanaman hias, dan lainnya.

B. TEORI *LUXURY URBAN*

Prahastuti (2017) menyatakan bahwa karena banyaknya pilihan elemen interior yang dapat digunakan oleh desainer, proses perancangan desain interior mewah menjadi lebih sulit. Akan menjadi tantangan bagi desainer untuk menggunakan ruang yang luas dalam desain interior jenis ini. Sebagai contoh, sementara hunian biasanya memiliki dinding yang lebar, hunian mewah memiliki dinding yang sangat besar, sehingga tidak akan bagus jika dibiarkan kosong atau dihiasi dengan karya seni yang kecil dan menumpuk.

Open space (ruang terbuka) dalam konteks interior dipahami sebagai ruang dengan bukaan yang besar atau ruang yang memiliki dinding atau batasan yang sedikit

Menurut Lynch (1960), ada tiga pola yang terkait dengan desain kota: pola aktivitas, pola sirkulasi, dan pola bentuk yang mendukungnya. Poin-poin tersebut

menunjukkan bahwa ketiganya berhubungan satu sama lain. Mereka yang tinggal di kota-kota yang sangat sibuk membutuhkan rencana yang dapat menangani masalah tersebut. Membuat komponen interior bergerak (*mobile*) adalah solusi untuk interior dengan pergerakan tinggi.

Menurut Faridah (2018), dalam perkembangan desain, interior yang menunjang aktivitas tinggi menjadi filosofi dasar tema *urban*. Material *unfinished* memberi sentuhan seolah interior dikerjakan setengah selesai karena ruangan segera digunakan. Material *unfinished* dapat berupa dinding bata, lantai, dan dinding semen, furniture *unfinished*, permukaan kayu dengan finishing kasar, dll.

C. DATA PERANCANGAN

Executive Lounge Hotel Grand Mercure Harmoni Jakarta berlokasi di Hayam Wuruk, Jakarta yang merupakan Kawasan metropolitan atau perkotaan memiliki daya tarik yang menarik dalam keberagaman budaya salah satunya Betawi.

Perancangan Hotel Grand Mercure Harmoni Jakarta, Layout *Executive Lounge* terdiri dari *dining area*, *sitting area*, *lift stairs area*, *cafeteria*, *meeting room*, *private meeting room*, *locker room*, dan *reception area*.



Gambar 1: Furniture Plan Executive Lounge Hotel Grand Mercure Harmoni. (Sumber: Rosalie, 2020)

Berikut beberapa elemen interior dan pembentuk ruang pada *Executive Lounge* Hotel Grand Mercure Harmoni Jakarta yang mendukung dan mendorong fungsi ruang :

1. Lantai

Lantai tema *luxury urban* pada *Executive Lounge* Hotel Grand Mercure Harmoni Jakarta menggunakan lantai *concrete tile* ukuran 60x60 warna abu-abu, *marmer tile* ukuran 60x120 warna *venus white*, dan *carpet roll* warna *dusty white*.



Gambar 2: Lantai Concrete Tile dan Marmer Tile Executive Lounge Hotel. (Sumber: Rosalie, 2020)



Gambar 3: Lantai Carpet roll Meeting Room Executive Lounge Hotel. (Sumber: Rosalie, 2020)

Lantai *concrete tile* ukuran 60x60 warna abu-abu digunakan pada *dining area*, *sitting area*, *cafeteria*, *locker room*, dan *reception area* menunjukkan adanya tema *urban*. Lantai *marmer tile* ukuran 60x120 warna *venus white* digunakan pada *lift stairs area* yang menunjukkan adanya tema *luxury*. *Carpet roll* warna *dusty white* digunakan pada area khusus *meeting room* dan *private meeting room* dengan menunjukkan konsep hangat, sejuk, nyaman, dan tenang.

2. Dinding

Dinding tema *luxury urban* pada *Executive Lounge* Hotel Grand Mercure Harmoni Jakarta menggunakan dinding bata dengan batu tempel *exposed* warna *aussy white* dari omahbata ditambah dengan partisi kayu multipleks ukuran 18mm *finish wood* HPL Taco dan cat tembok dulux catylac

interior dengan warna *granite grey* dan penggunaan *acoustic wall panel*.



Gambar 4: Dinding Batu Tempel *Expose Aussy White Executive Lounge* Hotel Grand Mercure Harmoni Jakarta. (Sumber: Rosalie, 2020)

Dinding bata dengan batu tempel *exposed* warna *aussy white* dari omahbata digunakan pada seluruh *Executive Lounge* terkecuali *meeting room* dan *private meeting room* memperlihatkan tema *urban* dengan material *unfinished*. Partisi kayu multipleks 18mm *finishing* HPL Taco digunakan pada beberapa area *cafeteria*, perbatasan antara *dining area*, *sitting area*, dan *reception area*. Cat tembok warna *granite grey* dan *acoustic wall panel* digunakan pada *meeting room* dan *private meeting room*.

3. Plafon

Plafon tema *luxury urban* pada *Executive Lounge* Hotel Grand Mercure Harmoni Jakarta menggunakan konsep elevasi plafon yaitu *up ceiling*, *down*

ceiling, *flat ceiling* dengan *finishing* cat tembok dulux catylac interior dengan warna *crystal clear* dan *wood HPL Taco*.



Gambar 5: Plafon *Drop Ceiling* dan *Up Ceiling Executive Lounge* Hotel. (Sumber: Rosalie, 2020)

Plafon *drop ceiling* dan *up ceiling* material *wood HPL Taco* digunakan pada area khusus di *Executive Lounge* yaitu *meeting room*, *private meeting room*, *dining area*, *sitting area*, *mini bar* dan *cafeteria* memperlihatkan tema *urban* didalamnya. Plafon *flat ceiling* material cat tembok dulux catylac interior dengan warna *crystal clear* digunakan pada seluruh ruang yang tidak terdapat *drop ceiling* menunjukkan adanya kesan luas, bersih, dan elegan.

4. Elemen Tambahan

Elemen Tambahan pada *Executive Lounge* Hotel Grand Mercure Harmoni Jakarta terdiri dari partisi dekoratif dengan motif stilasi bunga melati dan gigi balang yang ada pada arsitektur rumah adat tradisional Betawi dengan

material *Stainless Steel (SS) finish polished*, Peletakkan beberapa lampu meja, lampu gantung, serta dekorasi tanaman dengan warna yang senada dalam ruang.

Kemudian terdapat juga tambahan lampu downlight Philips 10 Watt di beberapa area ruang khusus dengan renderasi warna *warm white*.



Gambar 7: Setting Additional Executive Lounge Hotel Grand Mercure Harmoni. (Sumber: Rosalie, 2020)

Elemen tambahan pada *Executive Lounge* Hotel Grand Mercure Harmoni yaitu peletakkan partisi dekoratif dengan motif stilasi bunga melati dan gigi balang menggunakan material *Stainless Steel (SS)* menunjukkan tema *luxury* yang ada di beberapa area privasi. Sedangkan peletakkan lampu meja, lampu gantung, dan beberapa dekorasi tanaman menggunakan konsep *urban* yang cocok pada ruang.

Penambahan lampu downlight Philips 10Watt renderasi warna *warm white*

mendukung *ambient* dalam ruang Executive Lounge menjadi lebih hangat dan tenang.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan data perancangan dengan penerapan di dalamnya, dapat disimpulkan bahwa *Executive Lounge* Hotel Grand Mercure Harmoni Jakarta ini menerapkan bentuk konsep *Luxury Urban* baik dalam material, elemen pembentuk ruang, dan ornamen-ornamen estetis maupun fungsional pada ruang.

DAFTAR PUSTAKA

ADN. (2022, Des 08). *Kekhususan Jakarta sebagai Pusat Bisnis Diharapkan Bertahan*. Retrieved from medcom.id:

<https://www.medcom.id/nasional/metro/zNAr9qZb-kekhususan-jakarta-sebagai-pusat-bisnis-diharapkan-bertahan>

Business Hotel. (n.d.). Retrieved from altexsoft.com:

<https://www.altexsoft.com/glossary/business-hotel/#:~:text=A%20business%20hotel%20is%20a,that%20cater%20to%20leisure%20travelers>

- Chressetianto, A. (2013). *JURNAL INTRA Vol.1, No.1: Pengaruh Aksesoris dan Elemen Pembentuk Ruang terhadap Suasana dan Karakter Interior Lobi Hotel Artotel Surabaya*. Surabaya: Universitas Kristen Petra.
- Faridah, L.N.I., Nanik, R. (2018). *Penerapan Gaya Modern Urban pada Interior Sebuah Perusahaan Pengembang Bisnis Properti*. Surabaya: ITS.
- Killmer, Rosemary., W. Otie Kilmer. (2014). *Designing Interiors*. United States: John Wiley & Sons Inc.
- Lynch, Kevin. (1960). *The Image of The City*. Cambridge: The MIT Press.
- Rosalie, Madeline (2021). *Perancangan Interior Hotel Grand Mercure Harmoni Jakarta*. Fakultas Seni Rupa dan Desain, Universitas Tarumanagara. Jakarta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wicaksono dan Tisnawati. (2014). *Elemen-Elemen Dasar Interior*. Jakarta: Griya Kreasi.